

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI PAUD ISTIQOMAH DESA KAMPUNG BESAR

Rini Sartika¹, Lauhil Mahfuzoh²
Universitas Yatsi Madani¹
Universitas Yatsi Madani²
rinisyaffa@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Pentingnya dalam memenuhi kebutuhan gizi pada anak akan membantu mencegah terjadinya penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan, berkurangnya tingkat kecerdasan, serta dapat mengakibatkan stunting pada anak. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Istiqomah Desa Kampung Besar Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. Metode Penelitian : Menggunakan metode penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa dan siswi di PAUD Istiqomah sebanyak 60 responden. Teknik sampling ini dengan menggunakan total *sampling*. Instrumen yang digunakan berupa *Z-score* dan lembar DDST II. Analisis bivariat menggunakan uji *spearman rank*. Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki status gizi baik dengan perkembangan motorik kasar yang sesuai sebanyak 34 responden (56,68%), status gizi lebih dengan perkembangan motorik kasar yang penyimpangan sebanyak 2 responden (3,33%). Analisis statistik pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman rank* yang menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,01 < 0,05$ dan $r = 0,700$. Kesimpulan : Ada hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Istiqomah Desa Kampung Besar Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang.

Kata Kunci : Perkembangan, Motorik Kasar, Status Gizi

ABSTRACT

Background: The importance of meeting the nutritional needs of children will help prevent the occurrence of diseases that can hinder growth and development, reduce the level of intelligence, and can lead to stunting in children. Research Objectives: To determine the relationship between nutritional status and gross motor development in children aged 3-5 years in Istiqomah PAUD Kampung Besar Village, Teluknaga District, Tangerang Regency. Research Methods: Using a correlational analytic research method with a cross sectional approach. The population in this study were students at Istiqomah PAUD as many as 60 respondents. This sampling technique uses total sampling. The instruments used are *Z-score* and DDST II sheets. Bivariate analysis using the Spearman rank test. Research Results: Based on the results of the study it showed that the majority of respondents in this study had good nutritional status with appropriate gross motor development as many as 34 respondents (56.68%), overweight status with gross motor development deviations as many as 2 respondents (3.33%). Statistical analysis in this study used the Spearman rank correlation test which showed that the *p-value* was $0.01 < 0.05$ and $r = 0,700$. Conclusion: There is a relationship between nutritional status and gross motor development in children aged 3-5 years in Istiqomah PAUD, Kampung Besar District, Teluknaga District, Tangerang Regency.

Keywords: Development, Gross Motor, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Usia Prasekolah mencakup sekelompok anak yang unik dalam tahap perkembangan. Anak usia dini mempunyai masa yang sangat sensitif dalam lingkungan, gerakan yang ekstensif, lingkungan, dan berkembangnya keterampilan motorik kasar lebih utama dibandingkan motorik halus (Anonyma, 2020). Bagian perkembangan yang penting adalah perkembangan motorik kasar, atau kemampuan menggerakkan sebagian besar tubuh dengan otot besar. Ini menandai awal dari kecerdasan emosional dan sosial seorang anak (Sembiring, 2020).

Perkembangan anak antara usia 3 sampai 5 tahun di prasekolah disebut sebagai (golden age), dan apa yang terjadi di sana berdampak pada bagaimana anak tumbuh menjadi dewasa (Puspita & Khobibah, 2021). Pada usia prasekolah (3-5 tahun) ialah masa keemasan yang dimana semua aspek penting dalam aspek perkembangan selanjutnya, sehingga dalam perkembangan motorik kasar berjalan cepat (Sisitsky, 2021).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), ditemukan masih tingginya gangguan perkembangan motorik kasar hingga 28,5%, khususnya pada usia prasekolah sekitar 21,6% di dunia yang terjadi gangguan perkembangan motorik kasar (WHO, 2020). Masalah perkembangan anak yang berbeda, contohnya keterlambatan motorik, keterlambatan bahasa, masalah perilaku, autisme serta hiperaktif lazim terjadi di seluruh dunia. Tingkat insiden berkisar dari 12 hingga 16% di AS, 24% di Thailand, dan 13 hingga 18% di Indonesia. Masalah ini masih menjadi persoalan yang harus ditangani secara serius sampai saat ini (WHO, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan RI, (2020) anak prasekolah yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 13-18% (Kemenkes, 2020). Berdasarkan hasil data yang diperoleh, angka tertinggi pertama di Indonesia dalam terjadinya gangguan perkembangan motorik kasar anak yaitu daerah Provinsi Papua Barat sebesar 8,2%, urutan tertinggi kedua yaitu daerah Provinsi Aceh sebesar 6,9%, dan urutan ketiga tertinggi yaitu daerah Papua sebesar 6,2%. Selain itu, di Provinsi Banten sendiri menduduki urutan ke-18 sebesar 4,9% dari 34 Provinsi di Indonesia (Kemenkes, 2020).

Berlandaskan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Provinsi Banten sebesar 4,9% anak prasekolah yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar (RISKESDAS, 2018). Meskipun angka tersebut lebih rendah dari temuan Riskesdas tahun 2013, namun masih menunjukkan bahwa 12,4% anak Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik kasar yang menjadi permasalahan utama kesehatan masyarakat (RISKESDAS, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang tahun 2021, sebanyak 352 (2,7%) dari 12.699 anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik (Dinkes, 2021). Walaupun angka ini menurun pada permasalahan perkembangan motorik kasar dibandingkan sebelumnya pada tahun 2020, sebanyak 807 (5,93%) dari 13.606, perkembangan anak masih perlu mendapat perhatian serius, sebab masih banyak anak mengalami masalah didalam perkembangan, terkhusus perkembangan motorik kasar pada anak (Dinkes, 2021).

Status gizi seseorang adalah ukuran seberapa baik kinerja tubuhnya berdasarkan apa yang mereka makan dan bagaimana mereka menggunakan nutrisi tersebut (Aminah & Wukandari, 2019). Status gizi dapat membantu dalam deteksi dini resiko gangguan motorik

pada anak, maka dapat dijadikan sebagai antisipasi dalam perencanaan perbaikan motorik anak (Zulkarnaena et al., 2020).

Motorik kasar adalah bagian gerak motorik yang meliputi bagian-bagian otot besar. Kekuatan dan keseimbangan otot fisik lebih penting untuk kinerja yang optimal (Suharto & Joko, 2022). Keterampilan motorik selalu dikaitkan dengan usia anak ketika melibatkan tangan, kaki, dan seluruh otot tubuh (Aminah & Wukandari, 2019). Contoh aktivitas yang bisa memudahkan anak dalam mengembangkan motorik kasarnya antara lain melempar serta menangkap bola, berdiri bertumpu satu kaki tanpa diikat, berjalan di atas papan keseimbangan, dan kegiatan lain yang sejenis (Septikasari, 2020).

Motivasi belajar anak, pengetahuan ibunya, lingkungannya, teman sebayanya, stimulasinya, dan tingkat gizinya merupakan unsur-unsur yang memberi pengaruh atas perkembangan motorik kasar (Kemenkes, 2020). Anak dengan gizi buruk, terutama yang mengalami gizi buruk sampai derajat berat (malnutrisi) akibat gizi yang tidak adekuat, dapat mengalami hambatan atau gangguan perkembangan (Walker, 2020).

Pendidikan atau pembinaan salah satu program pemerintah terpenting yang ditujukan untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini ialah untuk anak-anak semenjak lahir hingga usia enam tahun. Pertumbuhan serta perkembangan jasmani juga rohani anak didukung oleh rangsangan pendidikan ini, mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut (Kemenkes, 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi perkembangan motorik maka orang tua juga menganjurkan untuk memperhatikan asupan gizi anak untuk meningkatkan status gizi balita serta memaksimalkan perkembangan motorik kasar anak agar perkembangan motorik sesuai usia meskipun memiliki naik ke tingkat usia berikutnya (Utamayasa, 2021).

Upaya bidan untuk mengoptimalkan perkembangan anak dimulai dari pemberian ASI eksklusif sejak bayi baru lahir hingga 6 bulan, karena ASI makanan utama bagi bayi dan sangat penting untuk perkembangan otak anak (Kemenkes RI, 2021). Bidan juga sangat berperan penting untuk selalu melakukan pemantauan kesehatan anak yang dimulai sejak bayi baru lahir hingga anak prasekolah dengan status gizi yang baik agar anak mampu mengoptimalkan perkembangan motorik kasar (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan penelitian Yunita, dkk (2021) mengenai hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di wilayah kerja posyandu bunga maja Kecamatan Gunung Sari, didapatkan sebesar 32,5% anak mengalami keterlambatan motorik kasar anak dengan hasil nilai ($p=0,026$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah usia 3-5 tahun (Yunita & Utama, 2021). Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Sisitsky (2021) mengenai hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah didapatkan sebesar 32,8% anak mengalami keterlambatan motorik kasar dengan hasil ($p=0,005$) yang artinya ada hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah (Sisitsky, 2021).

Selama ini penelitian tentang hubungan status gizi anak prasekolah dengan perkembangan motorik kasar belum pernah dilakukan pada PAUD tersebut. Oleh karena itu, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Status Gizi Dengan

Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Istiqomah Desa Kampung Besar Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Tahun 2023”.

METODE

Pada penelitian ini penyusun menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian Analitik Korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* sampel. Populasi didalam penelitian ini ialah sebesar 60 anak. Jumlah sampel diambil seluruh dari jumlah populasi yaitu sebesar 60 anak. Analisis data menggunakan bivariat dengan Uji Korelasi *Spearman Rank* menggunakan SPSS dan analisis bivariat ini menggunakan skala ukur ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis univariat dan bivariat diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut:

A. Analisis Univariat

1) Gambaran Distribusi Frekuensi Status Gizi di PAUD Istiqomah Desa Kampung Besar Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Tahun 2023

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Status Gizi di PAUD Istiqomah Desa Kampung Besar Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Tahun 2023
(n=60)

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Gizi Buruk	8	13,33
2	Gizi Kurang	14	23,33
3	Gizi Baik	34	56,68
4	Gizi Lebih	4	6,66
Total		60	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi status gizi dikategorikan menjadi 4, yaitu gizi buruk, gizi kurang, gizi baik dan gizi lebih. Total responden yang paling banyak terdapat sebagian besar memiliki status gizi baik sebanyak 34 responden dari 60 responden (56,68%) dan sebagian kecil memiliki status gizi lebih sebanyak 4 responden dari 60 responden (6,66%).

2) Gambaran Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar di PAUD Istiqomah Desa Kampung Besar Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Tahun 2023

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar di PAUD Istiqomah Desa Kampung Besar Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Tahun 2023
(n=60)

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Penyimpangan	19	31,66

2	Meragukan	7	11,66
3	Sesuai	34	56,68
Total		60	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi perkembangan motorik kasar dikategorikan menjadi 3, yaitu penyimpangan, meragukan dan sesuai. Total responden yang paling banyak terdapat sebagian besar memiliki perkembangan motorik kasar sesuai sebanyak 34 responden dari 60 responden (56,68%) dan sebagian kecil memiliki perkembangan motorik kasar meragukan sebanyak 7 responden dari 60 responden (11,66%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 3
Analisis Spearman Rank Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun di PAUD Istiqomah Desa Kampung Besar Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Tahun 2023 (n=60)

Status Gizi	Perkembangan Motorik Kasar								p-value	r
	Penyimpangan		Meragukan		Sesuai		n	(%)		
	n	%	n	%	n	%				
Gizi Buruk	8	13,33	0	0	0	0	8	13,33		
Gizi Kurang	9	15	5	8,33	0	0	14	23,33		
Gizi Baik	0	0	0	0	34	56,68	34	56,68		
Gizi Lebih	2	3,33	2	3,33	0	0	4	6,66	0,01	0,700
Total	19	31,66	7	11,66	34	56,68	60	100		

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah usia 3-5 tahun di PAUD Istiqomah Desa Kampung Besar Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang pada 60 responden. Berdasarkan tabel 3 analisis statistik uji korelasi spearman rank menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar $0,01 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya “ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah usia 3-5 tahun di PAUD Istiqomah Desa Kampung Besar Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang”.

2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan tabel 3, hasil analisis hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah usia 3-5 tahun di PAUD Istiqomah Desa

Kampung Besar Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang pada 60 responden menunjukkan bahwa jumlah responden anak prasekolah dengan status gizi buruk dengan perkembangan motorik kasar yang penyimpangan sebanyak 8 responden (13,33%). Berdasarkan tabel 4.7 analisis statistik uji korelasi spearman rank menunjukkan bahwa nilai p value sebesar $0,01 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya “terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah usia 3-5 tahun di PAUD Istiqomah Desa Kampung Besar Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang”. Berdasarkan analisis statistik uji korelasi *spearman rank* menunjukkan bahwa nilai p -value sebesar $0,01 < 0,05$ dan nilai r sebesar 0,700 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya “terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Istiqomah Desa Kampung Besar Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Tahun 2023”.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan dengan Yunita & Utama (2021), didapatkan nilai $p = 0,0026 < \alpha (0,050)$ yang artinya ada hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah di Posyandu Bunga Maka Kecamatan Gunung Sari. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sahreni & Gantoro (2019) juga mendapatkan hasil yang sesuai dengan mendapatkan nilai $p = 0,001 < \alpha (0,05)$ yang berarti ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah di Posyandu Kalisongo kecamatan Dau. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga memiliki hasil yang sejalan dan didapatkan nilai p -value = $0,01 < \alpha (0,05)$ yang artinya ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah usia 3-5 tahun (Subasinghe, 2021)

Adanya hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Istiqomah Desa Kampung Besar Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang, untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak yaitu orang tua perlu memberikan asupan gizi seimbang kepada anak seperti memberikan kalori, protein dan vitamin A, yodium, zat besi, vitamin, dan mineral lainnya, khususnya anak yang memiliki status gizi buruk harus lebih diperhatikan lagi dari pola makan dan menu makanan yang bergizi seimbang yang lebih banyak lagi agar status gizi anak lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, untuk anak yang memiliki status gizi lebih agar bisa mengurangi makanan yang banyak mengandung karbohidrat dan lemak berlebih karena bisa mengakibatkan obesitas pada anak dan berdampak buruk bagi anak untuk selanjutnya (Sahreni & Gantoro, 2019).

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak usia 3-5 tahun di PAUD Istiqomah Desa Kampung Besar Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang memiliki status gizi baik sebanyak 34 responden (56,68%) dan yang memiliki perkembangan sesuai sebanyak 34 (56,68%). Hal ini dapat disimpulkan jika orang tua selalu memantau secara penuh untuk kebutuhan gizi anak dengan menyediakan makanan secara teratur dan bergizi seimbang seperti memberikan kalori, protein dan vitamin A, yodium, zat besi, vitamin, dan mineral lainnya, maka anak tersebut memiliki gizi yang baik dan perkembangan anak pun tidak terganggu atau sesuai dalam tahap perkembangannya.

Selain itu, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai p -value sebesar $0,01 < 0,05$ dan nilai r sebesar 0,700, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya

terdapat hubungan yang signifikan antara Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Istiqomah Desa Kampung Besar Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Tahun 2023.

SIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan dengan nilai p -value sebesar $0,01 < 0,05$ dan maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Istiqomah Desa Kampung Besar Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Wukandari, R. (2019). HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK PRA SEKOLAH DESA SEBALOR KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG. *Jurnal Bidan Pintar*, 1(1).
- Anonyma, P. (2020). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Tingkat Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 3-6 Tahun di TK Cemara 2 Surakarta. *Jurnal Stethoscope*, 1(1). <https://doi.org/10.54877/STETHOSCOPE.V1I1.780>
- Dinkes. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang*. Media Nusa Creative.
- Kemenkes. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kemenkes RI. (2021). *Peran Penting Bidan dalam Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan*.
- Puspita, M., & Khobibah. (2021). HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK PADA ANAK USIA 3 – 5 TAHUN. *Midwifery Care Journal*, 2(2).
- RISKESDAS. (2018). *Laporan Provinsi Banten*.
- Sahreni, S., & Gantoro, B. (2019). HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA SISWA TK IT RABBANI BATAM. *Zona Kedokteran*, 9(1).
- Sembiring, E. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Dan Kasar Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Desa Namorambe Tahun 2018. *Jurnal Ners Indonesia*, 6(2), 27–33.
- Septikasari, M. (2020). *Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Uny Press.
- Sisitsky, D. (2021). Relationship Between Nutritional Status and Development of Preschool Aged Children. *Green Medical Journal*, 3(1), 23–29.
- Subasinghe, S. M. L. P. (2021). The Effect of Nutritional Status on Cognitive and Motor Development of Pre-School Children. *Tropical Agricultural Research*, 18.
- Suharto, A., & Joko, B. (2022). *Status Gizi Balita Berbasis Health Belief Model*. Media Sains Indonesia.
- Utamayasa, I. G. D. (2021). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*. CV.Jakad Media Publishing.
- Walker, F. (2020). Effects of integrated child development and nutrition interventions on child development and nutritional status. *Annals Of TheNew York Academy Of Sciences*, 10.
- WHO. (2020). *Improving Early Childhood Development*.
- Yunita1, L., & Utama, L. J. (2021). Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Posyandu Bunga Maja Kecamatan Gunung Sari. *Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(2).
- Zulkarnaena, Yufiartib, & Akhadiah, S. (2020). Relationship between Parenting, Family

ARTIKEL PENELITIAN

JMM (Journal of Midwifery Madani) Vol. 1 No. 1 (2024)

Income, Nutritional Status and Gross Motor Skills of Children. *International Journal of Multidisciplinary and Current Research*, 6.